

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Menggunakan Python

Heri Ribus Yuliantoro ^{1*}, Dini Nurmalasari ^{2**}

* Akuntansi, Politeknik Caltex Riau

** Teknologi Rekayasa Komputer, Politeknik Caltex Riau

heriry@pcr.ac.id¹, dini@pcr.ac.id²

Article Info

Article history:

Received 2022-10-13

Revised 2022-11-04

Accepted 2022-11-11

Keyword:

Harga Saham,
Net Profit Margin,
Ratio,
Return on Assets,
Python,
Regresi Berganda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor Barang Rumah Tangga dan Kosmetika dengan beberapa variable independent yaitu *quick ratio*, *current ratio*, *net profit margin*, dan *return on assets*. Analisis yang dilakukan adalah analisis regresi, pengujian hipotesis konvensional, dan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis regresi untuk melakukan pemodelan hubungan antara satu variable dependen dan satu variable independent, pada penelitian analisis regresi menggunakan algoritma *decision tree* dan *random forest*. Dalam melakukan analisis ini Python membantu untuk melakukan *preprocessing data*, perhitungan, prediksi dan visualisasi data agar lebih mudah dipahami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar dan laba atas aset memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham di BEI, rasio cepat dan margin laba bersih tidak memiliki pengaruh yang berarti. Pengembalian aset, margin laba bersih, rasio cepat, dan rasio lancar semuanya secara bersamaan memiliki pengaruh besar pada harga saham. Hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh *variabel quick ratio*, *current ratio*, *net profit margin*, dan *return on assets* sebesar 49,4%, dan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara hasil akurasi terbaik dengan nilai akurasi 0.99 didapatkan dalam melakukan analisis regresi menggunakan algoritma *decision tree*.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Gaya hidup masyarakat mengalami perubahan beriringan dengan perkembangan zaman. Tanpa di sadari saat ini kosmetik dan perawatan tubuh menjadi kebutuhan bagi kaum wanita. Persaingan yang semakin kompetitif bagi perusahaan kosmetik di dalam negeri maupun yang berada dari luar negeri yang menimbulkan berbagai tantangan.

Target Kementerian Perindustrian pada industri kosmetik tahun 2019 menurun 9%, dan tahun 2018 meningkat 7,3%. Pemicunya antara lain terjadinya peningkatan tren masyarakat pada produk kecantikan dan perawatan tubuh. Di tanah air peluang perusahaan kecantikan tahun ini semakin besar untuk terus dikembangkan menurut Persatuan

Perusahaan Kosmetika Indonesia (Perkosmi). Total growth sektor kosmetika menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 akan diperhitungkan akan mencapai kenaikan sebanyak 9% di atas pertumbuhan pasar Food Moving Consumer Good (FMCG). Sehingga pemerintah optimis, bahwa industri kosmetik dalam negeri dapat bertumbuh di pasar global. [1]

Indonesia memiliki pangsa pasar farmasi terbesar di Kawasan ASEAN dan menempati peringkat ke-26 secara internasional, karena merupakan satu-satunya negara ASEAN dengan pangsa pasar perusahaan domestik, skenarionya cukup positif. Sementara itu, perusahaan multinasional mendominasi pangsa pasar farmasi di Thailand, Singapura, Malaysia, dan negara lainnya. Sub industri Kosmetik dan Produk Rumah Tangga yang memproduksi kosmetik,

wewangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, serta produk perawatan diri merupakan bagian dari industri barang konsumsi. BEI saat ini mencatatkan enam perusahaan Go Public, antara lain PT Akasha Wira International Tbk (simbol ADES), PT Kino Indonesia (simbol KINO), PT Martina Berto Tbk (simbol MBTO), PT Mustika Ratu (kode nama MRAT) dan PT Mandom (MRAT Indonesia Tbk), masing-masing dengan kode TCID dan kode UNVR.

Harga saham ditentukan dengan metode penawaran dan permintaan pasar modal; jika ada permintaan yang berlebihan, harga saham cenderung naik; di sisi lain, jika penawaran melebihi permintaan, harga saham cenderung turun. Harga saham selama masa penelitian dari berbagai saham yang digunakan dalam sampel, dan investor akan memantau perkembangannya [2].

Harga saham yang beredar mengalami perubahan dalam kurun waktu tertentu. Indikator keberhasilan perusahaan dapat di lihat dari harga sahamnya, apabila saham banyak di minati oleh investor atau dan calon investor berarti perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik. Investor akan melakukan pengukuran kinerja yang merupakan salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan. (Tumandung, 2017). Harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebagaimana tabel 1.1 berikut.

TABLE 1
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	ADES	1.015	1.000	885	920	1.045	1.460	3.290	1.433
2	KINO	3.840	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.030	2.688
3	MBTO	140	185	135	126	94	126	146	135
4	MRAT	208	210	206	179	153	169	276	199
5	TCID	16.500	12.500	17.900	15.000	11.000	6.475	5.350	11.371
6	UNVR	7.400	7.760	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110	7.980
Rata-Rata			4.114	5.404	4.684	4.020	3.050		3.968

Sumber : data BEI, diakses tanggal 26 September 2022

Berdasarkan Tabel 1 PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) memiliki harga saham perusahaan tertinggi sebesar Rp 12.575 dan PT Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki harga terendah sebesar Rp 133. ADES, KINO, MBTO, dan MRAT termasuk di antara di bawah rata-rata. Beberapa analisis dilakukan untuk memprediksi harga saham, diantaranya dengan

menggunakan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan. Menurut [3] “rasio modal kerja, juga disebut sebagai rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan”. Penilaian berkala dapat dilakukan untuk melacak bagaimana likuiditas perusahaan berubah tiap waktu. *Quick ratio (QR)* dan *Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengevaluasi likuiditas (CR) suatu perusahaan.

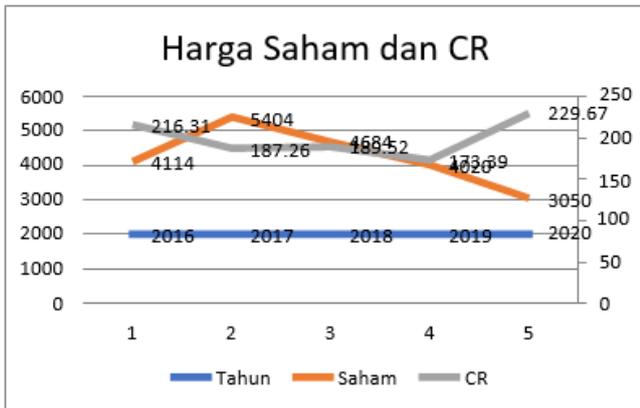
Rasio selanjutnya adalah rasio profitabilitas. Menurut [3], agar dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan (return) yang cukup daripada risiko dapat dinilai dari konsistensi tingkat profitabilitasnya. NPM dan ROA adalah indikator profitabilitas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini (ROA). Rasio laba bersih terhadap penjualan dikenal sebagai margin laba bersih. Indikator ini akan menunjukkan seberapa efektif produk perusahaan menghasilkan pendapatan.

Untuk menguji tingkat efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan, variabel ROA juga disertakan. Karena nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, itu akan menarik lebih banyak investor. Selain itu, ada peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, pada penelitian ini akan dilakukan analisis pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi harga saham, maka perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dalam meningkatkan laba. Hasil prediksi dari analisis regresi diharapkan dapat memberikan gambaran harga saham kedepan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

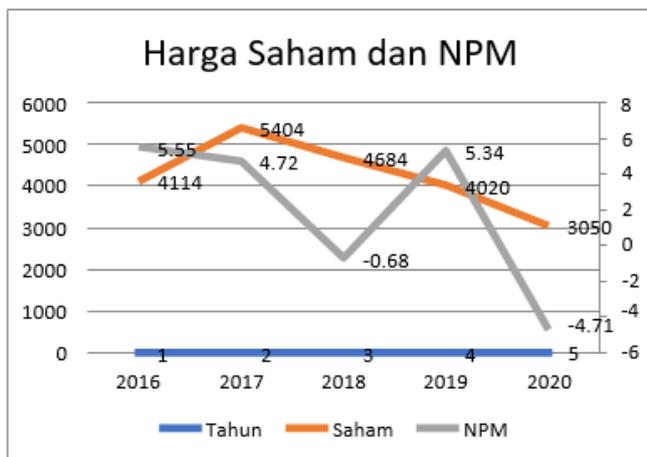
Terdapat beberapa kesenjangan antara teori dan data actual dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh [4] [5] dengan hasil bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut berdasarkan pergerakan *Current Ratio (CR)* dan harga saham dari tahun 2019 – 2020 seperti terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Pergerakan (CR) dan Harga Saham

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) meningkat pada 2019–2020, meskipun harga saham mengalami penurunan pada periode yang sama. Ini menentang gagasan bahwa ada hubungan satu arah antara *Current Ratio* (CR) dan harga saham.

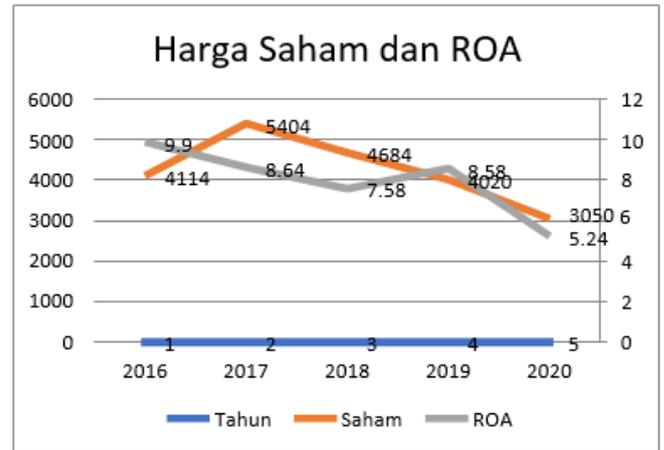
Penelitian lainnya dilakukan oleh [6], [7] [5] [8] yang menggunakan net profit margin (NPM) menunjukkan bahwa “NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Sementara penelitian yang dilakukan oleh dan [9] menyatakan bahwa “Net profit margin (NPM) berpengaruh besar terhadap harga saham”. [10]



Gambar 2 Grafik Pergerakan (NPM) dan Harga Saham

Gambar 2 mengilustrasikan perbedaan antara teori dan praktek. Pada tahun 2016–2017, Net Profit Margin (NPM) menurun, namun harga saham naik sepanjang periode yang sama. Gagasan bahwa ada hubungan satu arah antara margin laba bersih (NPM) dan harga saham tidak didukung oleh ini.

Penelitian lainnya dilakukan oleh [11] [12] menyatakan bahwa pengembalian aset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Namun menurut [13] ROA berpengaruh yang cukup besar terhadap harga saham.



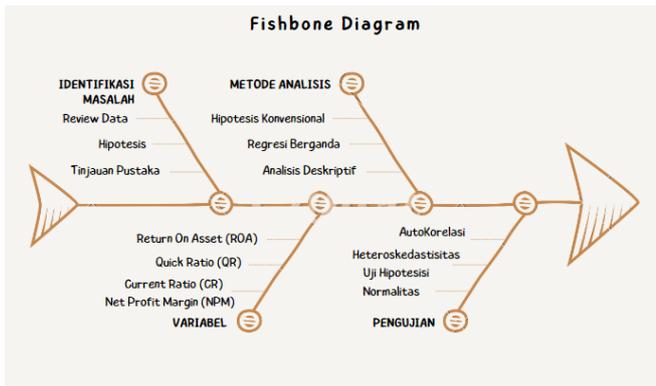
Gambar 3 Grafik pergerakan (ROA) dan Harga Saham

Berdasarkan gambar 3 harga saham menurun pada tahun 2017, sedangkan ROA meningkat, hal ini bertentangan dengan gagasan bahwa ada hubungan satu arah antara harga saham dan pengembalian aset (ROA).

III. METODE PENELITIAN

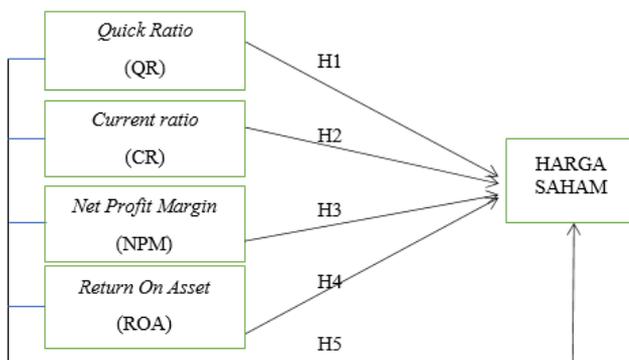
Secara umum tahapan dari penelitian ini adalah identifikasi masalah, melakukan kajian pustaka, melakukan hipotesis (jika diperlukan), mengumpulkan data, menguji hipotesis atau melakukan analisis, dan membuat kesimpulan. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data dari 6 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yaitu perusahaan dengan kode ADES, KINO, MBATI, MRAT, TCID dan UNVR seperti yang akan dijelaskan pada table 2. Data yang digunakan dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

Tahapan pada penelitian ini dimulai dari mempersiapkan data, melakukan *preprocessing data*, melakukan analisis regresi dan prediksi, analisis hipotesis konvensional serta analisis deskriptif [14]. Langkah selanjutnya dilakukan visualisasi. Penggunaan Python pada penelitian ini untuk proses *preprocessing data*, perhitungan, prediksi dan visualisasi. Selain itu pada penelitian ini juga dilakukan prediksi berdasarkan time series harga saham untuk melakukan peramalan harga saham dimasa mendatang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan mempersiapkan strategi untuk menghadapi penurunan atau pelonjakan harga saham.



Gambar 4 Fishbone Metode Penelitian

Sedangkan kerangka pemikiran dari penelitian ini dijelaskan melalui gambar 5 berikut ini, yaitu untuk melihat pengaruh variable *quick ratio*, *current ratio*, *net profit margin* serta *return on asset*.



Gambar 5 Model Konsep

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap harga saham :

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang pada tingkat pendapatan, set, dan ekuitas tertentu diukur dengan pengembalian asetnya [15] Harga saham semakin tinggi dikarenakan banyak investor di perusahaan. Temuan penelitian ini, menurut penelitian [16], menunjukkan bahwa "*quick ratio* memiliki pengaruh yang sedikit signifikan terhadap harga saham".

H1 : Terdapat pengaruh dari Quick Ratio (QR) terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Current ratio (CR)* terhadap harga saham :

Rasio lancar digunakan kreditur mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aset lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk menghasilkan rasio lancar yang benar, manajemen harus fokus pada beberapa faktor, termasuk jenis usaha, arus kas, dan

kredibilitas perusahaan relatif terhadap kreditur [17]. Tingkat rasio 2,00 dapat dikatakan baik (dianggap dapat diterima) (Syamsuddin, 2009). Penelitian (Amanah, Atmanto, & Azizah, 2014) menunjukkan bahwa "*rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap harga saham*". Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : Terdapat pengaruh dari Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham:

Efisiensi biaya yang dikeluarkan, yang sesuai dengan pengembalian keuntungan bersih yang lebih tinggi, meningkat ketika nilai NPM mendekati 1. Kinerja perusahaan yang baik membuat investor ingin berinvestasi di dalamnya, dan semakin besar NPM, semakin tinggi harga saham akan. Kemungkinan lebih banyak penghargaan pemegang saham dalam bentuk dividen dan keuntungan modal meningkat karena kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan penjualan bersih dan laba bersih, meningkat. Penelitian oleh Jan, Tewel, & Manoppo (2017) dan Tyani (2018) serta Tyani (2018) menunjukkan "*margin laba bersih memiliki pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap harga saham*". Sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan saham naik. Akibatnya, investor akan memasukkan uang mereka ke perusahaan dengan nilai NPM tinggi. Asumsi-asumsi berikut dapat dibuat berdasarkan uraian di atas :

H3 : Terdapat pengaruh dari Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham :

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) mendefinisikan "*ROA sebagai rasio yang menilai jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh total aset organisasi. Bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengawasi semua kegiatan perusahaan, rasio ini sangat penting*". Variabel return on assets telah ditunjukkan dalam penelitian Amanah, Atmanto, & Azizah (2014) dan Jan, Tewel, & Manoppo (2017) "*berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham*". Laba bersih dalam setiap rupiah uang yang tergabung dalam total aset meningkat dengan tingkat pengembalian aset. Karena dianggap perusahaan dapat menggunakan seluruh asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Didapatkan hipotesis penelitian :

H4 : Terdapat pengaruh dari Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

5. *Pengaruh Quick Ratio (QR), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham*

Harga saham ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan serta posisi negosiasi BEI. Harga suatu saham cenderung meningkat karena semakin banyak orang yang ingin membelinya. Di sisi lain, banyak investor yang ingin menjual sahamnya karena yakin harganya akan turun (Widoatmodjo, 2005). Menurut penelitian sebelumnya oleh Tyani (2018) dan Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014), rasio cepat juga memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap harga saham. Karena pemenuhan komitmen jangka pendek perusahaan yang kuat dan likuiditas yang tinggi, akan menarik minat investor dan harga saham tinggi.

Penelitian oleh Ferawati (2017), Jan (2017), Tewel (2017), dan Amanah (2017) semuanya menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham secara bersamaan. Sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya ditunjukkan oleh ini. Arus kas dan kelayakan kredit perusahaan dapat berpengaruh pada rasio lancar yang tinggi, antara lain.

Salah satu variabel profitabilitas yang berpengaruh pada harga saham adalah margin laba bersih. NPM memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham, menurut penelitian (Ferawati, 2017), (Jan, Tewel, & Manoppo, 2017), dan (Tyani, 2018). Perusahaan akan berkinerja lebih efisien guna memberi keuntungan bagi investor semakin tinggi nilai NPM.

Namun, penelitian (Azmi, Andini & Raharjo, 2016) menunjukkan bahwa NPM secara simultan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI selama tahun 2010 hingga 2014. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2010 hingga 2014, harga saham perusahaan LQ 45 di BEI tidak terpengaruh oleh informasi tentang perubahan NPM yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi pendapatan diukur dengan pengembalian asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaannya. Harga saham perusahaan LQ 45 di BEI dari tahun 2008 hingga 2014 dipengaruhi secara signifikan oleh ROA secara simultan, menurut penelitian Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014). "ROA berpengaruh pada harga saham makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara tahun 2013 hingga 2015," menurut (Jan, Tewel, & Manoppo, 2017).

H5 : Terdapat pengaruh Quick Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset secara simultan terhadap Harga Saham

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis data di penelitian ini ialah kuantitatif. Data yang dipakai ialah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan di situs <http://www.idx.co.id>. serta dicantumkan di laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder mengacu data dari sumber yang ada (Sekaran U. , 2016). Sementara populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan dari sub sektor kosmetik di BEI dari tahun 2016 hingga 2020.

Sampel ialah bagian serta sifat sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling. Tujuan teknik pengambilan sampel non-acak di mana informasi didapat sesuai kriteria tertentu (Purwanto, 2012). Adapun kriteria pemilihan sampel ini yakni:

- Perusahaan manufaktur di BEI selama 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
- Sampel punya laporan tahunan berakhir 31 Desember.
- Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan informasi tentang QR, CR, NPM, ROA, dan harga saham di periode penelitian.

TABLE 2
DAFTAR PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA

NO	Nama Perusahaan dan Kode	Tanggal Listing	Data Laporan keuangan 2016-2020	Sampel
1	PT. Akasha Wira International (ADES)	13/06/1994	Lengkap	√
2	PT. Kino Indonesia (KINO)	11/12/2015	Lengkap	√
3	PT.Cottonindo Ariesta	05/10/2018	Tidak Lengkap	X
4	PT. Martina Berto (MBTO)	13/01/2011	Lengkap	√
5	PT. Mustika Ratu (MRAT)	27/07/1995	Lengkap	√
6	PT.Mandom Indonesia (TCID)	23/09/1993	Lengkap	√
7	PT.Unilever Indonesia (UNVR)	11/01/1982	Lengkap	√

Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Variabel terikat (Y) yakni variabel yang jadi akibat variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini ialah harga saham perusahaan kosmetik serta barang rumah tangga di BEI di tahun 2016-2020. Pada periode penelitian ini disandarkan data yang dipakai analisis

yang merupakan data *historis* atau data yang sudah ada pada keuangan yang terjadi.

Harga saham di penelitian ini yaitu harga penutupan sebab harga ini yang menyatakan naik ataupun turun nya harga saham. Dan yang akan dipakai ialah rata-rata harga saham penutupan tahun 2016-2020. Variable bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. QR (*Quick Ratio*) adalah rasio yang membandingkan Aset lancar dengan kewajiban lancar. Dihitung memakai rumus:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

- b. CR (*Current ratio*) adalah rasio yang memperbandingkan Aset lancar dengan Hutang lancar. Dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

- c. NPM (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang memperbandingkan laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih

$$Net\ Profit\ margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

- d. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio memperbandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total asset

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Laba bersih guna menghitung ROA ialah laba bersih per 31 Desember dan total *asset* pada neraca per 31 Desember.

Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan pemrograman Python. Data yang digunakan untuk diolah ialah Harga Saham tahunan dan tiap emiten selama lima tahun di periode 2016 hingga 2020, QR dari tahun 2016 sampai 2020, CR dari tahun 2016 sanpai tahun 2020, NPM dari tahun 2016 sampai 2020, dan ROA dari tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini yaitu membahas perusahaan di sub sektor kosmetik serta barang rumah tangga. Dengan 7 perusahaan ada didalamnya dan 6 perusahaan yang memenuhi syarat dari kelengkapan data.

1. Data Harga Saham

Pengamatan pada Harga Saham yang jadi variabel dependen memberi gambaran yang variatif. Ini juga ditunjukkan dengan adanya perubahan interval harga antara

periode antar perusahaan. Harga Saham di penelitian ini ialah harga saham penutupan yang merupakan harga pasar per lembar saham pada tiap akhir tahun per tanggal 31 Desember dengan periode penelitian tahun 2016-2020 yang terjadi di BEI. Harga Saham penutupan tahunan emiten selama periode penelitian bisa diketahui di tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4.1 harga saham perusahaan yang tertinggi yakni PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebanyak Rp.12.575 serta yang paling rendah yakni perusahaan PT Martina Berto Tbk (MBTO) sebanyak Rp.133. Apabila ditinjau secara rata-rata perusahaan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata penelitian yaitu ADES, KINO, MBTO, dan MRAT. Apabila ditinjau dari rata-rata harga saham pertahun di tahun 2016-2020 setiap tahunnya menurun, di tahun 2016 rata-rata sebanyak Rp.4.114.

2. Quick Ratio (QR)

QR ialah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban lancar tanpa memasukan nilai persediannya. QR juga perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Dari hasil pengumpulan data makan diperoleh QR pada Tabel 3

TABLE 3
QR TAHUN 2016-2020

<i>Quick Ratio</i>						
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
ADES	1,15	0,76	0,97	1,55	2,53	1,39
KINO	1,11	1,30	1,11	1,03	0,87	1,08
MBTO	243,8	1665,3	119,1	83,6	29	128,2
MRAT	300,4	257	208,2	198,9	146	222,1
TCID	309,1	328,6	347,7	288,6	622,8	379,4
UNVR	39,3	44,3	50,3	46,7	47,7	45,6
Rata-rata Pertahun	149,14	382,88	121,23	103,39	141,48	179,63

Dari tabel 3, ditemukan *Quick Ratio* naik di 2017 serta turun di 2019. Di tahun 2016 rata-rata QR sebanyak 149,14, di tahun 2017 naik menjadi 382,88 , di tahun 2018 turun yaitu 121,23, di tahun 2019 menurun yaitu 103,39 dan di tahun 2020 naik sebanyak 141,48. Dan rata-rata QR bagi lima tahun berturut-turut sebanyak 179,63. Selama lima tahun berturut-turut bisa diketahui nilai rata-rata QR paling tinggi sebanyak 379,4 di perusahaan TCID. Sedangkan ratarata QR terendah sebesar 1,08 adalah perusahaan KINO.

3. Current Ratio (CR)

Current ratio ialah tolak ukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

TABLE 4
CR TAHUN 2016 - 2020

CURRENT RATIO (%)						
Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
ADES	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	1,84
KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	1,45
MBTO	304,45	206,30	163,34	124,78	61,66	172,06
MRAT	397,1	359,7	311,6	288,7	220,9	315,48
TCID	532,5	491,3	586,1	558,2	1025,2	638,66
UNVR	60,6	63,4	73,2	65,3	66,1	65,72
Rata-rata Tahun	216,31	187,26	189,52	173,39	229,67	199,23

Dari tabel 4 ditemukan *Current ratio* Dari tabel 6, ditemukan bahwa rata-rata penelitian yang diketahui yaitu sebesar 199,2% dan ditemukan beberapa perusahaan yang mempunyai nilai di bawah rata-rata penelitian yakni perusahaan ADES, KINO, MBTO, dan UNVR. Apabila ditinjau dari rata-rata pertahun di tahun 2016 serta 2020.

Current ratio (CR) meningkat. Di tahun 2017, 2018 serta 2019 *Current ratio* (CR) menurun.

4. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan agar dapat menilai sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. NPM juga merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh NPM pada table 5

TABLE 5
NPM TAHUN 2016-2020

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata perusahaan
ADES	4,9	6	5	7	11	20	28,61	12,94
KINO	7,3	5,18	3,47	4,16	11,05	2,82	2,84	4,92

MBTO	-2,02	1,29	-3,38	-22,71	-12,46	-68,37	-46,27	-25,32
MRA T	0,24	-1,6	-0,37	-0,75	0,04	-2,13	-3,49	-1,38
TCID	23,52	6,4	6,6	6,5	5,2	2,8	-2,19	4,22
UNVR	16,04	16	17	21,7	17,2	16,6	15,04	17,26
Rata-rata tahun		5,55	4,72	2,65	5,34	-4,71		2,11

Dari rata-rata margin laba bersih (NPM) tiap perusahaan di atas, bisa dinyatakan margin laba bersih mengalami peningkatan. Empat perusahaan bertumbuh, yakni ADES, KINO, TCID serta UNVR. Margin laba bersih 2 perusahaan mengalami penurunan, yakni MBTO serta MRAT. Margin laba bersih meningkat di tahun 2016, 2017 serta 2019. Margin laba bersih menurun di tahun 2018 serta 2020. Bisa dinyatakan margin laba bersih sudah meningkat, namun kenaikan itu diakibatkan penurunan margin laba bersih serta penjualan yang diakibatkannya.

5. Return On Asset (ROA)

ROA ialah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dari hasil pengumpulan data diperoleh ROA di tabel 6.

TABLE 6
ROA TAHUN 2016-2020

No	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADES	7	5	6	10	14	8,4
2	KINO	5,51	3,39	4,18	10,98	2,16	5,2
3	MBTO	1,24	-3,16	-17,61	-11,33	-20,68	-10,3
4	MRAT	-1,14	-0,26	-0,44	0,02	-1,21	-0,6
5	TCID	7,41	7,58	7,07	5,68	2,36	6
6	UNVR	39,4	39,3	46,3	36,1	34,8	39,2
Rata-rata		9,9	8,64	7,58	8,58	5,24	7,99

Dari rata-rata ROA di tiap perusahaan yang tertera memperlihatkan ROA menurun. Terdapat 4 perusahaan yang menurun yakni ADES (PT Akasha Wira International Tbk), MBTO (PT Martina Berto Tbk), MRAT (PT Mustika Ratu Tbk), serta TCID (PT Mandom Indonesia Tbk). Ada 2 perusahaan yang naik ROA yakni KINO (PT Kino Indonesia Tbk), serta UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk).

Apabila ditinjau dari rata-rata ROA pertahunnya cenderung meningkat sebab terjadi kenaikan. Kenaikan tersebut terjadi pada tahun 2016,2018, dan 2019. Sedangkan penurunannya terjadi pada tahun 2017, dan 2020. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dikarenakan ada penurunan laba bersih yang di ikuti kenaikan total *asset*.

Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif ini memberi deskripsi sebuah data yang dapat diketahui dari mean, median, modus, standar deviasi, maksimal, minimal, range (Ghozali I., 2016). Ini penting guna memahami pada kondisi data di penelitian. Adapun berikut data terkait kajian penelitian ini dapat diuraikan serta analisis dibawah:

Dari hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 9 bisa diuraikan, Variabel *Quick Ratio* dari 30 data penelitian atau sampel diperoleh nilai rata-rata dari QR sebanyak 179,6260 lewat standar deviasi 319,121278. Hasil ini memperlihatkan nilai standar deviasi > nilai rata-rata memperlihatkan perbedaan QR antar perusahaan sampel kecil. Nilai terendah dari 30 data yang tersedia senilai 0,76 , dan nilai tertinggi 1665,30. Variabel *Current ratio* dari 30 data penelitian atau sampel diperoleh nilai rata-rata sebanyak 199,2287 lewat mempunyai nilai standar deviasi 246,32691. Hasil ini memperlihatkan nilai standar deviasi > nilai rata-rata memperlihatkan perbedaan CR antar perusahaan sampel kecil dengan nilai terendah dari 30 data yang tersedia senilai 1,19, dan nilai tertinggi 1025,20.

Variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai rata-rata sebanyak 2,7080, mempunyai nilai standar deviasi 16,30794. Ini menunjukkan nilai standar deviasi > nilai rata-rata memperlihatkan perbedaan NPM antar perusahaan sampel kecil dengan nilai terendah dari 30 data yang tersedia senilai -68,37, dan nilai tertinggi 21,70. Variabel *Return On Asset* didapat nilai rata-rata 7,9883 mempunyai nilai standar deviasi 16,09434. Hasil ini memperlihatkan nilai standar deviasi > nilai rata-rata memperlihatkan perbedaan ROA antar perusahaan sampel kecil dengan nilai terendah dari 30 data yang tersedia senilai -20,68, dan nilai tertinggi 46,30. Selanjutnya variabel Harga Saham mempunyai nilai standar deviasi 5121,191 dari 30 data penelitian didapat nilai rata-rata sejumlah 4254,60, dengan nilai paling rendah dari 30 data yang tersedia senilai 94, dan nilai tertinggi 17900

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

	N	mini mum	maxi mum	mean		Std. Deviat ion
				Stati stic	Std. Error	
<i>Quick Ratio</i>	30	0.76	1665.30	179.6260	58.26340	319.121278

<i>Current Ratio</i>	30	1.19	102.20	199.2287	44972.94	246.32691
<i>Net Profit margin</i>	30	68.37	21.70	2.7080	29774.1	16.30794
<i>Return on Asset</i>	30	-20.68	46.30	2.93841	2.93841	16.09434
<i>Harga Saham</i>	30	94	17900	934.997	934.997	5121.191
<i>Valid N (listwise)</i>	30					

Statistik deskriptif dengan menggunakan pemrograman python juga dilakukan dengan hasil sebagai berikut.

	QR	CR	NPM	ROA	Harga Saham
count	30.000000	30.000000	30.000000	30.000000	30.000000
mean	179.626000	199.228667	2.708000	7.988333	117.075000
std	319.121782	246.326915	16.307936	16.094344	226.160994
min	0.760000	1.190000	-68.370000	-20.680000	1.000000
25%	1.362500	1.737500	-0.267500	-0.190000	4.191250
50%	49.000000	69.650000	5.090000	5.255000	11.840000
75%	253.700000	309.812500	10.000000	9.395000	148.500000
max	1665.300000	1025.200000	21.700000	46.300000	920.000000

Gambar 6 Statistik Deskriptif dengan Python

Uji Normalitas

Uji normalitas miliki tujuan mengamati suatu model regresi variabel independen juga variabel dependen ataupun seluruh variabel miliki pendistribusian secara normal ataupun tidak (Ghozali I., 2013). Pengujian normalitas berikut mempergunakan teknik *Kolmogorov- Smirnov (K-S)*. Dalam teknik tersebut kriteria yang dipergunakan bila *p- value* > 0,05 alhasil terdistribusinya data dengan normal. Dari uji normalitas yang dilakukan hasil yang didapatkan yakni:

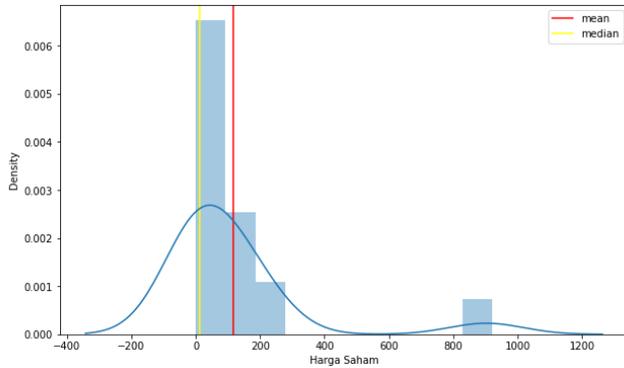
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Quick Ratio	.288	30	.086	.557	30	.121
Current Ratio	.229	30	.117	.797	30	.541
Net Profit Margin	.254	30	.091	.700	30	.157
Return On Asset	.243	30	.163	.862	30	.679
Harga Saham	.231	30	.070	.802	30	.091

Sumber : Data Olahan SPSS 25

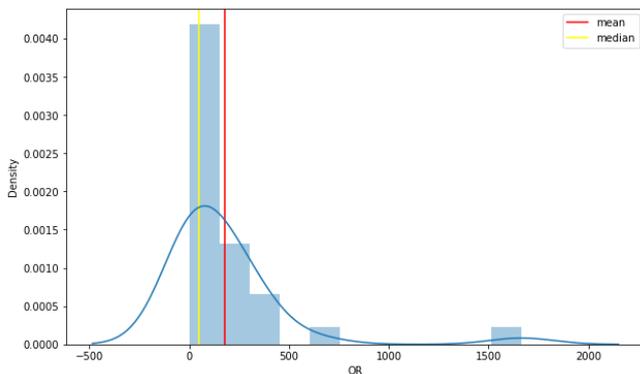
Gambar 7 Kolmogorov-Smirnov Test

Hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dalam tabel 11 tersebut diketahui nilai variabel *Quick ratio* sejumlah 0,121 > 0,05, variabel *current ratio* 0,541 > 0,05, variabel *net profit margin* sejumlah 0,157 > 0,05, variabel *return on asset* sejumlah 0,679 > 0,05 dan variabel harga saham sejumlah 0,091 > 0,05 alhasil bisa diambil kesimpulan bahwasanya nilai variabel QR, CR, NPM, ROA dan Harga saham berdistribusi normal.

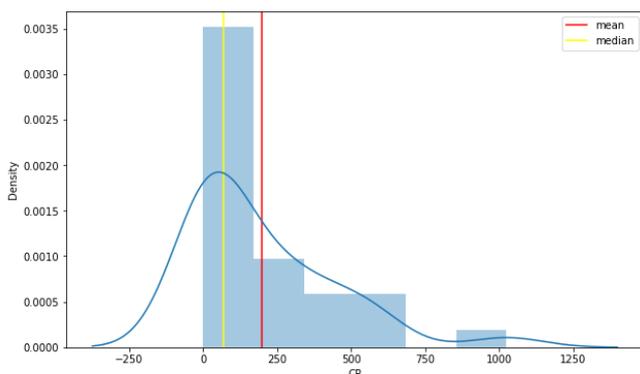
Hasil tersebut dibuktikan juga dengan uji normalitas menggunakan pemrograman python untuk melihat distribusi data dari masing-masing variable yang digunakan dan ditampilkan dalam bentuk histogram seperti gambar berikut ini:



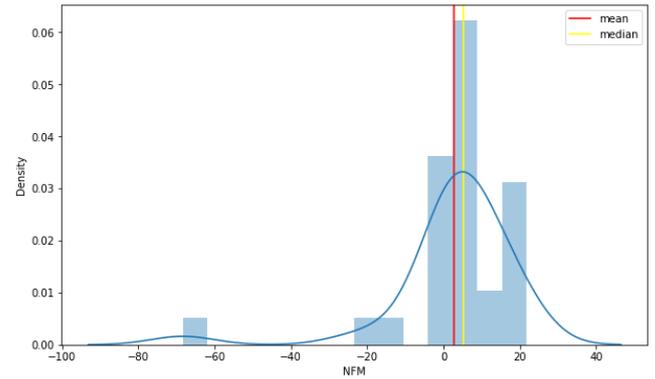
Gambar 8 Normalitas Harga Saham



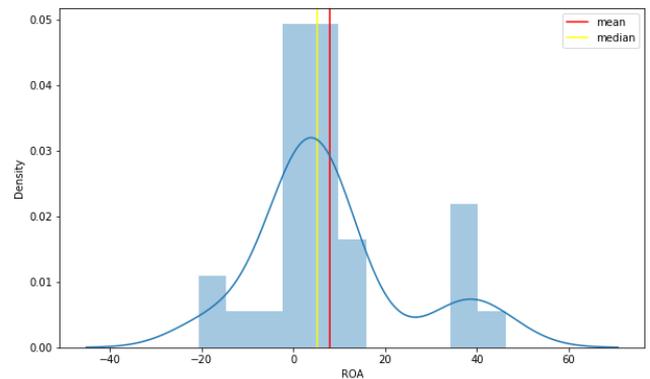
Gambar 9 Normalitas QR



Gambar 10 Normalitas CR



Gambar 11 Normalitas NFM



Gambar 12 Normalitas ROA

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan guna mengamati hubungan antara variabel bebas terjadinya ketergantungan atau tidak [18]. Pengujian berikut mempergunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance* (Sunyoto, 2015). Persyaratan tidak terjadi dari multikolinearitas ialah jika $VIF < 10,00$ serta nilai *tolerance* $> 0,1$ alhasil terdapatnya permasalahan multikolinearitas sehingga penguji tidak bisa diteruskan.

TABEL 8
UJI MULTIKOLINARITAS

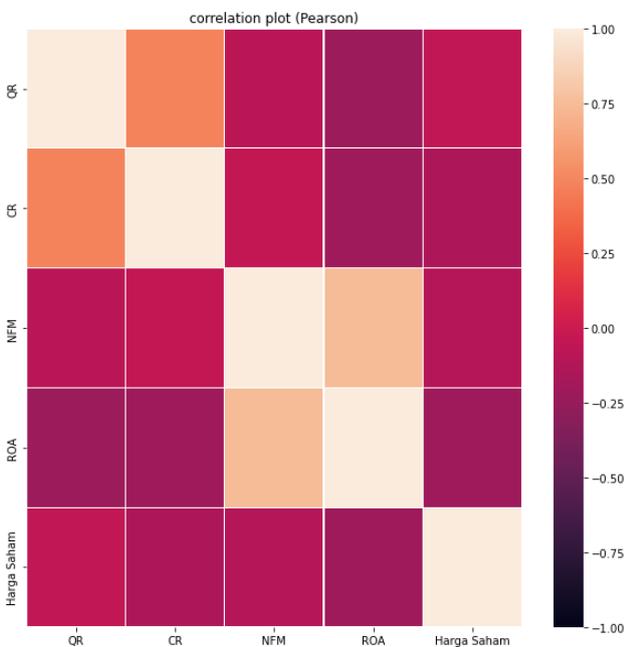
	model	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Quick Ratio	0.755	1.32 4	Bebas multikolinearitas
2	Current Ratio	0.748	1.33 6	Bebas multikolinearitas
3	Net Profit margin	0.427	2.34 1	Bebas multikolinearitas
4	Return on Asset	0.403	2.48 0	Bebas multikolinearitas

```
dfkorel=df.corr()
dfkorel
```

	QR	CR	NFM	ROA	Harga Saham
QR	1.000000	0.476673	-0.085058	-0.220991	-0.047921
CR	0.476673	1.000000	-0.044603	-0.209402	-0.147595
NFM	-0.085058	-0.044603	1.000000	0.747369	-0.104113
ROA	-0.220991	-0.209402	0.747369	1.000000	-0.213327
Harga Saham	-0.047921	-0.147595	-0.104113	-0.213327	1.000000

Gambar 13 Hasil Uji Multikolinaritas dari Python

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 13 bisa diamati nilai *tolerance* serta VIF. Nilai *tolerance* dalam tiap variabel lebih besar dibanding 0,1 serta nilai VIF nya tidak lebih dibanding 10,00, maka dapat dikatakan data yang diuji pada tabel 13 tidak terjadinya multikolinaritas. Hal tersebut juga didukung melalui visualisasi korelasi antar variable berikut ini



Gambar 14 Korelasi Pearson

Analisis Regresi

Analisis regresi adakah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variable dependen dan satu variable independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah harga saham, sementara variable independennya adalah *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin* dan *return on asset*. Dengan menggunakan python dilakukan perhitungan regresi sederhana menggunakan algoritma *Decision Tree*, *Random Forest* serta SVM dengan hasil sebagai berikut.

```
#Regresi RF
from sklearn.ensemble import RandomForestRegressor
regr = RandomForestRegressor(max_depth=2, random_state=0)
regr.fit(X_train, y_train)
predictions=regr.predict(X_test)
print(regr.score(X_test,y_test))
print(len(predictions))

0.4086701116139161
3
```

Gambar 15 Algoritma Random Forest

```
#Regresi DT
from sklearn import preprocessing
from sklearn.tree import DecisionTreeRegressor
model = DecisionTreeRegressor()
tree_model = model.fit(X_train, y_train)
predictions = tree_model.predict(X_test)
print(tree_model.score(X_test,y_test))
print(len(predictions))

0.9955616504878098
3
```

Gambar 16 Algoritma Decision Tree

TABLE 9
HASIL PENGUJIAN REGRESI

Algoritma	Harga Saham
Decision Tree	0.99
Random Forest	0.41

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa variable independent yang telah disebutkan sebelumnya memiliki pengaruh terhadap harga saham, jika prediksi dilakukan dengan menggunakan algoritma *decision tree (DT)* dan *random forest (RM)*, karena nilai akurasi dari 2 algoritma tersebut mendekati nilai 0.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variable independent yaitu *quick ratio*, *current ratio*, *net profit margin* dan *return of asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham, dengan nilai akurasi sebesar 0.99 menggunakan algoritma *decision tree (DT)* dan 0.41 menggunakan *random forest (RM)*.
- 2) *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Hal tersebut disebabkan QR tidak memasukan nilai persediaan. Maka menjadikan indikator likuiditas yang tajam dan hanya diamati sebagai kelangsungan usaha saja. Maka investor tidak mempertimbangkan besar kecilnya QR untuk memprediksi harga saham.

- 3) *Current ratio* yang memiliki pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Kinerja keuangan jangka pendek meningkat seiring dengan membaiknya CR. Rasio lancar yang tinggi dapat menjadi tanda kekuatan keuangan dan kelayakan kredit kepada kreditur, yang keduanya dipengaruhi oleh jumlah arus kas yang diterima perusahaan. Alhasil bakal mempengaruhi nilai perusahaan didasarkan Harga Saham.
 - 4) *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh dengan signifikan pada harga saham. Hal tersebut diakibatkan Investor tidak menggunakan ukuran *Net Profit Margin* (NPM) dalam memrediksian harga saham karena tidak mewakili seluruh komponen proses perolehan laba perusahaan melainkan hanya dari penjualan.
 - 5) *Return On Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh positif dengan signifikan pada harga saham. Semakin besar ROA maka semakin efektif perusahaan pada pengelolaan asetnya guna hasilkan laba yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan investor akan membeli saham perusahaan. Harga saham bisa naik jika permintaan lebih tinggi dari penawaran.
 - 6) Secara simultan, memiliki pengaruh positif serta signifikan antara *quick ratio*, *current ratio*, *net profit margin*, serta *return on asset* pada Harga Saham. Hal berikut diakibatkan dari fakta bahwasanya rasio memiliki fungsi dalam indikator yang berguna dalam memperbandingkan kinerja sekarang dan masa mendatang, serta menarik kesimpulan tentang prospek kedepan perusahaan.
- Pada Tahun 2010-2014,” *J. Account.*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [5] F. R. E, “Pengaruh Current Ratio Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di BEI Riset Akuntansi Going Concern,” 2017.
 - [6] D. Hendriawati, “Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Dan Manajemen Risiko Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” *Value Added Maj. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, 2018.
 - [7] P. Ambarwati, E. Enas, and M. N. Lestari, “Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017),” *Bus. Manag. Entrep. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 100–119, 2019.
 - [8] Y. Ferawati, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016,” *J. Univ. Nisant. PGRI Kediri Httpsimki Unpkediri Ac Id*, 2017.
 - [9] A. I. Wulandari and I. B. Badjra, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *E-J. Manaj.*, vol. 8, no. 9, pp. 5722–5740, 2019.
 - [10] F. R. E. L. L. & W. S. K, “Pengaruh Current Ratio Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia, Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2017.
 - [11] N. Nurlia and J. Juwari, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. GeoEkonomi*, vol. 10, no. 1, pp. 57–73, 2019.
 - [12] V. C. O. Manoppo, B. Tewal, and A. B. H. Jan, “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015),” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, 2017.
 - [13] L. C. S. Afiah Aprilia Abbas, “Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Open Science Framework*, 2019.
 - [14] B. D. Prasetya, F. S. Pamungkas, and I. Kharisudin, “Pemodelan dan Peramalan Data Saham dengan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada institusi Politeknik Caltex Riau yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pelakubisnis.com, “Indonesia Pasar Potensial Produk Kosmetik. Diambil kembali dari Pelaku Bisnis,” 2020.
- [2] J. D. Wehantouw, P. Tommy, and J. L. Tampenawas, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, 2017.
- [3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [4] M. U. Azmi, R. Andini, and K. Raharjo, “Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Analisis Time Series menggunakan Python,” in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2020, vol. 3, pp. 714–718.
- [15] M. M. & H. A. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan.*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2003.
- [16] T. K. A, “Analisis Pengaruh Quick Ratio ,QR, Debt to Total Assets Ratio ,DAR, Net Profit Margin ,NPM, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,” 2018.
- [17] M. Moeljadi, “Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif,” *Malang Bayumedia Publ.*, 2006.
- [18] I. Ghozali, “Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25,” 2018.
- [19] U. Setianingse and I. Hidayat, “Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Ilmu Dan Ris. Manaj. JIRM*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [20] E. Efrizon, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017,” *J. Akunt. Aktual*, vol. 6, no. 1, pp. 250–260, 2019.
- [21] D. I. Sari, “Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham,” *Balance J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 123–134, 2020.
- [22] R. Amanah, D. Atmanto, and D. F. Azizah, *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University, 2014.